

**Penggunaan Media Belajar
Buku Saku, Audio Musik dan *Panthom* berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa
Kebidanan terhadap Peningkatan *Skill Laboratory* Asuhan Kala II Persalinan**

***The Use Of Learning Media
Such As Pocket Books, Music Audio, And *Panthom* Based On The Learning
Styles Of Midwifery Students Towards The Improvement Of Laboratory Skills
In Handling Stage II Childbirth.***



**NUR EVA SAPARTINA
P102221019**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS
PENGUNAAN MEDIA BELAJAR
BUKU SAKU, AUDIO MUSIK DAN *PANTHOM* BERDASARKAN GAYA BELAJAR
MAHASISWA KEBIDANAN TERHADAP PENINGKATAN *SKILL LABORATORY*
ASUHAN KALA II PERSALINAN

NUR EVA SAPARTINA
P102221019



PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024

**PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR BUKU SAKU, AUDIO MUSIK DAN *PANTHOM*
BERDASARKAN GAYA BELAJAR MAHASISWA KEBIDANAN TERHADAP
PENINGKATAN *SKILL LABORATORY* ASUHAN KALA II PERSALINAN**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi S2

Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

NUR EVA SAPARTINA

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGUNAAN MEDIA BELAJAR BUKU SAKU, AUDIO MUSIK DAN PANTHOM BERDASARKAN
GAYA BELAJAR MAHASISWA KEBIDANAN TERHADAP PENINGKATAN SKILL LABORATORY
ASUHAN KALA II PERSALINAN**

**NAMA: NUR EVA SAPARTINA
NIM: P102221019**

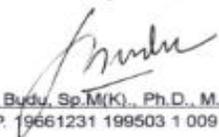
telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada tanggal Dua Puluh Empat bulan Juni
tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

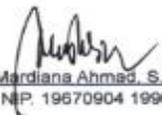
**Program Studi Magister Kebidanan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar**

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

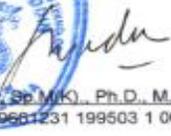

Prof. dr. Budu, Sp.M(K), Ph.D., M.Med.Ed
NIP. 19661231 199503 1 009

Ketua Program Studi
Magister Kebidanan


Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb
NIP. 19670904 199001 2 002

Pembimbing Pendamping,


Dr. dr. Elizabet Catherine Jusuf, Sp. OG(K), M.Kes
NIP. 19760208 200604 2 005


Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,

Prof. dr. Budu, Sp.M(K), Ph.D., M.Med.Ed
NIP. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Eva Sapartina

NIM : P102221019

Program Studi : Magister Ilmu Kebidanan

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "Penggunaan Media Belajar Buku Saku, Audio Musik dan *Panthom* berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa Kebidanan terhadap Peningkatan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan" adalah benar karya saya dengan arahan dari tim pembimbing (Prof. dr. Budu., Ph.D., Sp.M(K). M.Med.Ed sebagai Pembimbing Utama dan Dr. dr. Elizabet Catherina Jusuf, Sp.OG(K)., M.Kes sebagai Pembimbing Pendamping) dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan ayau pemikiran orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah dituliskan denan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika pedoman penulisan tesis dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Makassar 07 Juli 2024
Yang Menyatakan



NUR EVA SAPARTINA

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Tesis penelitian dengan judul “Penggunaan Media Belajar Buku Saku, Audio Dan Panthom Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa Kebidanan Terhadap Peningkatan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan”

Penyusunan Tesis ini merupakan salah satu rangkaian dalam proses penyusunan Tesis sebagai persyaratan penyelesaian program pendidikan Magister Kebidanan Pascasarjana Universitas Hasanuddin. Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan proposal ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka Tesis ini dapat terselesaikan. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku rektor Universitas Hasanuddin Makassar
2. Prof. dr. Budu., Ph.D., Sp.M(K). M.Med.Ed. selaku Dekan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin
3. Dr. Mardiana Ahmad, S.SiT., M.Keb. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Kebidanan Universitas Hasanuddin
4. Prof. dr. Budu., Ph.D., Sp.M(K). M.Med.Ed. selaku pembimbing I dan Dr. dr. Elizabet Catherina Jusuf, Sp.OG(K)., M.Kes. selaku pembimbing II
5. Dr. dr. Farid Husin., Sp.OG(K), S.H., M.Hum., Dr. Andi Nilawati Usman., S.KM., M.Kes dan Dr. Werna Nontji., S.Kp., M.Kep. selaku tim penguji yang memberikan masukan serta bimbingan
6. Pimpinan dan staf Universitas Sipatokkong Mambo dan Batari Toja prodi DIII Kebidanan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data awal
7. Para Dosen dan Staf Program Studi Magister Kebidanan dengan tulus memberikan ilmunya
8. Mahasiswa yang telah bersedia menjadi responden
9. Terkhusus kepada kedua orang tua dan suami yang selalu memberikan dukungan
10. Teman-teman seperjuangan magister kebidanan angkatan XVI yang senangtiasa membantu dalam proses penyusunan tesis

Penulis menyadari tesis ini masih terdapat kekeliruan. Penulis berharap kritik dan saran yang dapat mendukung kesempurnaan tesis ini. Dan semoga kedepannya dapat memberikan manfaat

Makassar, 07 Juli 2024

Nur Eva Sapartina

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

Nama : Nur Eva Sapartina
Tempat, tanggal lahir : Pakkasalo, 01 Januari 1998
Alamat Rumah : Desa Pakkasalo, Kec.Sibulue Kab.Bone
Kewarganegaraan : Indonesia

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 221 Pattiro Bajo Tahun 2004-2010
2. SMP Negeri 1 Sibulue Tahun 2010-2013
3. SMA Negeri 1 Sibulue Tahun 2013-2016
4. Diploma III Kebidanan Akbid Bina Sehat Nusantara Bone Tahun 2016-2019
5. Diploma IV Kebidanan Universitas Mega Buana Palopo Tahun 2020-2021
6. S2 Ilmu Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2022-2024

ABSTRAK

NUR EVA SAPARTINA. **Penggunaan Media Belajar Buku Saku, Audio Musik dan Panthom berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa Kebidanan terhadap Peningkatan Skill Laboratory Asuhan Kala II Persalinan** (dibimbing oleh Budu dan Elizabet Catherina Jusuf)

Tingginya Angka kematian ibu masih menjadi masalah global saat ini. Kehadiran bidan yang kompeten dengan kualitas yang baik merupakan faktor utama dalam menurunkan angka kematian ibu. Tenaga bidan dengan kompetensi yang baik dihasilkan dari institusi kebidanan profesional dengan kemampuan klinis yang baik (midwifery skill). Pendidikan kebidanan yang memiliki kualitas yang baik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan kebidanan yang berkompoten yang memungkinkan terjadinya perubahan pada angka kematian maternal dan neonatal. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Peningkatan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah menggunakan media belajar Buku Saku, Audio musik dan *Phantom* berdasarkan gaya belajar mahasiswa kebidanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-only control group design* dengan jumlah sampel sebanyak 90 mahasiswa kebidanan semester II prodi kebidanan Universitas Sibatokkong Mambo, Universitas Andi Sudirman dan Akbid Batari Toja Watampone. Analisis data menggunakan uji *Friedman* dan *Mann Whitney*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu buku saku, audio musik dan *phantom*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai keterampilan praktik asuhan kala II persalinan setelah diberikan media belajar yang sesuai mengalami peningkatan pada test 1 dengan rata-rata nilai (1.00), test 2 (2.09), dan test 3 (2.91). Hasil analisis menggunakan uji *Friedman* didapatkan nilai $p=0.01 < 0.05$, adapun rata-rata skor keterampilan praktik asuhan kala II persalinan setelah diberikan media belajar yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya pada test 1 dengan rata-rata nilai (1.72), test 2 (1.61), dan test 3 (2.67). Hasil analisis menggunakan uji *Friedman* didapatkan nilai $p=0.01 < 0.05$. Hasil analisis menggunakan Uji *Mann Whitney* diperoleh Mean Rank keterampilan pada kelompok media belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya (46.79) dan Mean Rank keterampilan pada kelompok yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya lebih rendah yaitu (44.21). Adapun perolehan nilai $p=0.570 (>0.05)$ yang berarti Kelompok yang diberikan media yang sesuai dengan gaya belajarnya dengan kelompok yang diberikan media yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya sama-sama mampu meningkatkan keterampilan asuhan kala II persalinan pada mahasiswa kebidanan, meskipun demikian kelompok yang diberikan media sesuai dengan gaya belajarnya memiliki peningkatan yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Media Belajar, Gaya Belajar, Keterampilan Skill Lab, Asuhan Kala II Persalinan

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris,
Tanggal : _____	

ABSTRACT

NUR EVA SAPARTINA. The Use of Learning Media such as Pocket Books, Music Audio, and Phantoms Based on the Learning Styles of Midwifery Students for Improving Skills in Labor Stage II Care Laboratory (supervised by Budu and Elizabet Catherina Jusuf)

The high maternal mortality rate remains a global issue today. The presence of competent midwives with good quality is a key factor in reducing maternal mortality. Midwives with good competence are produced by professional midwifery institutions with good clinical skills (midwifery skills). Quality midwifery education plays a very important role in producing competent midwifery graduates, which can lead to changes in maternal and neonatal mortality rates. The aim of this study is to analyze the improvement of skills in the Skill Lab for Second Stage Labor Care after using learning media such as pocket books, audio music, and phantoms based on the learning styles of midwifery students. This research is a type of quantitative research. The research design used is the posttest-only control group design with a sample size of 90 second-semester midwifery students from the Midwifery Study Program at Sapatokkong Mambo University, Andi Sudirman University, and Batari Toja Watampone Midwifery Academy. Data analysis used the Friedman and Mann Whitney tests. The research instruments used were pocket books, audio music, and phantoms. The results showed that the average skill scores for Second Stage Labor Care practices after being given appropriate learning media increased in test 1 with an average score of (1.00), test 2 (2.09), and test 3 (2.91). The results of the analysis using the Friedman test showed a p-value of $0.01 < 0.05$. The average skill scores for Second Stage Labor Care practices after being given learning media that did not match their learning styles in test 1 were (1.72), test 2 (1.61), and test 3 (2.67). The results of the analysis using the Friedman test showed a p-value of $0.01 < 0.05$. The results of the analysis using the Mann Whitney test obtained a mean rank of skills in the group with learning media that matched their learning styles (46.79) and a lower mean rank of skills in the group with learning media that did not match their learning styles (44.21). The p-value obtained was 0.570 (>0.05), which means that both groups, those given media that matched their learning styles and those given media that did not match their learning styles, were able to improve Second Stage Labor Care skills in midwifery students. However, the group given media that matched their learning styles showed a higher improvement.

Keywords: Learning Media, Learning Styles, Skill Lab, Second Stage Labor Care

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGAJUAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
CURRICULUM VITAE	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRAC	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan umum Media Belajar	7
A. Definisi Media Belajar	7
B. Tujuan dan Manfaat Media Belajar	7
C. Pemilihan Media Belajar	8
D. Jenis-jenis Media Belajar	9
E. Media Belajar Phantom	9
F. Media Belajar Buku Saku	10
G. Media Belajar Audio.....	11
2.2 Tinjauan umum Gaya Belajar.....	11
A. Definisi Gaya Belajar	11
B. Jenis dan Karakteristik Gaya Belajar	11
2.3 Tinjauan tentang <i>Skill Lab</i>	14
A. Definisi <i>Skill Lab</i>	14
B. Tujuan <i>Skill Lab</i>	14

C. Komponen <i>Skill Lab</i>	14
D. Tahapan <i>Skill Lab</i>	15
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Skill Lab</i>	16
2.4 Tinjauan tentang Persalinan	16
A. Definisi Persalinan.....	16
B. Tujuan Asuhan Persalinan.....	17
C. Tanda-Tanda Persalinan	17
D. Mekanisme Persalinan	17
E. Langkah Asuhan Kala II Persalinan.....	18
2.5 Variabel Penelitian	20
2.6 Kerangka Teori	21
2.7 Kerangka Konsep	22
2.8 Hipotesis	22
2.9 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4 Instrumen Penelitian	25
3.5 Pengumpulan Data	26
3.6 Prosedur Pengumpulan Data.....	27
3.7 Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.8 Penyajian Data.....	29
3.9 Alur Penelitian.....	30
3.10 Etika Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan	36
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Urut		Halaman
1.	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	23
2.	Tabel Hasil Uji Reliabilitas	26
3.	Karakteristik Responden	32
4.	Gambaran Frekuensi Gaya Belajar Responden	33
5.	Skor Rata-rata nilai keterampilan Skill Lab Asuhan Kala II Persalinan pada mahasiswa kebidanan setelah diberikan media yang sesuai dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya	33
6.	Analisis Pengaruh Keterampilan Skill Lab Asuhan Kala II Persalinan setelah diberikan media belajar buku saku, audio musik dan phantom pada mahasiswa kebidanan sesuai dengan gaya belajarnya	34
7.	Analisis Pengaruh Keterampilan Skill Lab Asuhan Kala II Persalinan setelah diberikan media belajar buku saku, audio musik dan phantom pada mahasiswa kebidanan yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya	35
8.	Analisis perbandingan keterampilan Asuhan Kala II persalinan antara mahasiswa kebidanan yang diberikan media belajar yang sesuai dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut		Halaman
1.	Kerangka Teori.....	21
2.	Kerangka Konsep.....	22
3.	Group Design.....	24
4.	Alur Penelitian.....	30
5.	Grafik.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pengantar Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Surat Kelayakan Etik
Lampiran 4	Kuesioner Penelitian
Lampiran 5	Output Analisis Statistik SPSS
Lampiran 6	Uji Ahli Kelayakan Media
Lampiran 7	Buku Saku Asuhan Kala II Persalinan
Lampiran 8	Lirik Audio Musik Asuhan Kala II Persalinan
Lampiran 9	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 10	Riwayat Peneliti

DAFTAR ISTILAH, SINGKATAN, LAMBANG

Lambang/singkatan	Arti dari Lambang
WHO	<i>World Health Organization</i>
AKI	Angka Kematian Ibu
SKL	Standar Kompetensi Lulusan
SI	Standar Isi
Kemenkes	Kementrian Kesehatan
NLP	Neuro Linguistic Programming
UNSIMA	Universitas Sipatokkong Mambo
UNIASMAN	Universitas Andi Sudirman

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 Angka kematian ibu sangat tinggi. Setiap hari hampir setiap dua menit 800 perempuan meninggal. Sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan dan aborsi yang tidak aman. Perawatan oleh tenaga kesehatan profesional sebelum, selama dan setelah melahirkan dapat menyelamatkan nyawa ibu dan bayi baru lahir (World Health Organization, 2023).

Secara nasional Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia telah menurun dari 305 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Survei Penduduk Antar Sensus, 2015) menjadi 189 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (Sensus Penduduk, 2020). Hasil tersebut menunjukkan sebuah penurunan yang signifikan, bahkan jauh lebih rendah dari target di tahun 2022 yaitu 205 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup. Berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%) (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022)

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 secara umum kematian ibu paling banyak terjadi pada masa pasca persalinan (57%), saat persalinan (30%) dan pada saat kehamilan (13%).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone pada tahun 2019 jumlah ibu bersalin sebanyak (83,5%), pada tahun 2020 sebanyak (85,4%), pada tahun 2021 sebanyak (95,7%), dan pada tahun 2022 sebanyak (93,28%). Adapun jumlah AKI pada tahun 2020 sebanyak (52,11%), pada tahun 2021 sebanyak (84,23%), dan pada tahun 2022 sebanyak (57,78%) pertahun.

Kala II persalinan merupakan bagian dari tahap persalinan yang merupakan tahap kritis yang melibatkan banyak potensi komplikasi, beberapa masalah yang paling sering terjadi selama kala II persalinan, berdasarkan data dan studi klinis seperti perineatal trauma 85%, kegagalan kemajuan persalinan 8-11%, distosia bahu 2-3%, episiotomi 10-30%, gawat janin 10-25%.

Kehadiran bidan yang kompeten dengan kualitas yang baik merupakan faktor utama dalam menurunkan angka kematian ibu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faniasih & Triyono, 2023) didapatkan hasil bahwa ada hubungan kompetensi bidan dengan keselamatan ibu melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Petalangan Kelurahan Rawang dengan *p value* 0,004 (*p-value*<0,05).

Tenaga bidan dengan kompetensi yang baik dihasilkan dari institusi kebidanan profesional dengan kemampuan klinis yang baik (*midwifery skill*) (Amalia et al., 2022). Pendidikan kebidanan yang memiliki kualitas yang baik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan kebidanan yang berkompeten yang memungkinkan terjadinya perubahan pada angka kematian maternal dan neonatal (Adnani et al., 2018)

Standar kompetensi lulusan kebidanan salah satunya adalah mampu memberikan asuhan persalinan (Winarni et al., 2017) Persalinan adalah proses

pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban dari rahim ibu. Proses ini terjadi dalam empat kala yaitu kala I, II, III dan IV (Litasari et al., 2023)

Kompetensi dalam memberikan Asuhan Persalinan di institusi salah satunya didapatkan dari pembelajaran praktikum lab, ini merupakan sebuah proses untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dengan menggunakan metode sesuai dengan keterampilan dan media yang digunakan (Suryani et al., 2022)

Mendukung pembelajaran dalam praktik merupakan tanggung jawab dari suatu institusi pendidikan tinggi untuk menyiapkan tenaga kesehatan khususnya kebidanan yang mampu menyiapkan diri dalam memperoleh pengetahuan dan kompetensi praktik klinik (Burns & Paterson, 2005). Keahlian seorang bidan terdiri atas pengetahuan, keterampilan serta perilaku dalam melaksanakan praktik kebidanan yang aman dan bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan (Simanullang & Dioso, 2020).

Berdasarkan penelitian dari (Nirwanasari et al., 2020) pencapaian target Pertolongan persalinan pada mahasiswa kebidanan semester VI belum mencapai target yang ditentukan, meskipun secara pelaporan terpenuhi bahkan sebanyak 27,3% mahasiswa telah mencapai 50 target pasien INC, namun tidak semua ditolong secara mandiri oleh mahasiswa dan masih terdapat 9,1 % dari 55 mahasiswa yang belum mencapai target INC. Salah satu penyebab dari hal tersebut selain dari hambatan yang ada dilahan dimana mahasiswa belum mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman secara nyata dalam menolong persalinan. keterampilan praktis yang diperoleh selama pelatihan membantu mahasiswa kebidanan menerapkan pengetahuan teoritis ke situasi nyata. Latihan dalam simulasi dan pengalaman klinis memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan mereka sebelum mereka menangani kasus sebenarnya. Dengan keterampilan yang baik, mahasiswa kebidanan dapat memberikan asuhan yang lebih efektif dan aman selama kala II persalinan. Ini tidak hanya membantu mengurangi risiko komplikasi dan kematian, tetapi juga meningkatkan pengalaman persalinan bagi ibu dan keluarganya. Pelatihan dan pendidikan yang komprehensif serta berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa kebidanan siap menghadapi berbagai tantangan dalam praktik klinik.

Selain dilahan kendala juga dapat terjadi di institusi dimana proses pembelajaran *skill lab* yang belum efektif. Menurut penelitian suryani hubungan antara pembelajaran praktikum lab dengan pencapaian kompetensi diri mahasiswa yaitu baik 22 orang (39,3 %), cukup 15 orang (26,8%), kurang 2 orang (2,6%) (Suryani et al., 2022)

Berdasarkan survei pendahuluan di kampus Universitas Sipatokkong Mambo Nilai *Skill Lab* mahasiswa kebidanan semester III pada stasi INC dari 45 mahasiswa didapatkan 15 orang (33,3%) yang mendapatkan nilai >80 dikategorikan pemahaman baik, 11 orang (24,4%) mendapat nilai 66-80 pemahaman cukup dan 19 orang (42,2%) mendapat nilai <66 dikategorikan pemahaman rendah dan ketidak sesuaian prosedur asuhan persalinan paling banyak terjadi di kala II persalinan.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi praktikum lab mahasiswa belum mencukupi target. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di institusi pendidikan tidak lepas dari kendala-kendala yang dihadapi. beberapa penghambat yang biasa hadir seperti sumber dan media belajar yang masih monoton (Puspita et al., 2019)

Penggunaan media belajar dalam pembelajaran asuhan kala II persalinan memiliki hubungan yang erat dengan pendekatan kognitif dan psikomotor, karena media belajar dapat digunakan untuk mendukung kedua jenis pembelajaran tersebut. Kala II persalinan merupakan fase kritis yang

memerlukan pemahaman mendalam tentang proses fisiologis, tanda-tanda, dan komplikasi yang mungkin terjadi. Pembelajaran kognitif membantu mahasiswa atau tenaga kesehatan memahami konsep teoritis yang mendasari tindakan-tindakan yang perlu dilakukan selama fase ini. Sebelum seseorang dapat melakukan tindakan praktis (psikomotorik) dengan aman dan efektif, mereka harus memiliki dasar pengetahuan yang kuat. Ini memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku, serta dapat menyesuaikan tindakan berdasarkan situasi yang berkembang. Asuhan kala II persalinan harus dilakukan sesuai dengan protokol dan standar medis yang ketat. Pengetahuan kognitif memastikan bahwa petugas kesehatan memahami dan dapat menerapkan protokol tersebut dengan tepat, media belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kognitif seperti buku teks, modul, video, e-platform learning. Walaupun demikian, keterampilan psikomotor juga sangat penting dalam asuhan kala II persalinan. Setelah pemahaman kognitif tercapai, latihan praktis dan pengalaman klinis diperlukan untuk mengembangkan keterampilan psikomotor yang diperlukan dalam menangani persalinan dengan aman dan efektif. Dalam pembelajaran asuhan kala II persalinan, fokus pada aspek psikomotor juga tidak kalah penting karena keterampilan praktis sangat penting dalam menangani proses persalinan yang melibatkan tindakan langsung. Kala II persalinan adalah fase aktif di mana tenaga kesehatan harus memiliki keterampilan manual dan teknik yang tepat untuk membantu kelahiran bayi secara aman. Keterampilan ini termasuk pengetahuan tentang cara memfasilitasi kelahiran, menangani komplikasi fisik, dan melakukan intervensi medis jika diperlukan. Aspek kognitif memang penting, tetapi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam situasi nyata melalui keterampilan psikomotor sangat krusial untuk keselamatan ibu dan bayi, media belajar yang mendukung pembelajaran ini seperti *phantom*, simulasi, *virtual reality*. Kombinasi antara pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotor pada akhirnya akan membentuk kompetensi yang komprehensif dalam asuhan kala II persalinan (Al-Elq, 2010)

Meski demikian setiap individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Beberapa orang lebih cenderung ke gaya belajar kognitif, di mana mereka lebih baik dalam memahami dan mengingat informasi melalui pembacaan, mendengarkan, dan diskusi. Sementara itu, ada individu yang lebih condong ke gaya belajar psikomotor, di mana mereka belajar lebih efektif melalui praktik langsung, kegiatan fisik, dan pengalaman nyata. Perbedaan ini sering dikaitkan dengan teori gaya belajar yang mengklasifikasikan berbagai preferensi dan pendekatan dalam pembelajaran. Beberapa teori yang terkenal termasuk model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang mengidentifikasi preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi. Memahami kecenderungan gaya belajar masing-masing individu penting untuk merancang metode pembelajaran yang efektif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

Aspek yang dapat menunjang pengetahuan dalam upaya peningkatan keterampilan dan kualitas yaitu melalui pendidikan. Kualitas Mahasiswa dapat dilihat dari

kemampuan suatu institusi dalam mengelola pendidikan melalui kegiatan pembelajaran (Sonya et al., 2019)

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses menyampaikan pesan atau materi antara pengajar dan mahasiswa, melalui hubungan timbal balik (*feed back*) dari keduanya akan mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Salah satu faktor pendukung berhasilnya proses belajar mengajar adalah dengan penggunaan media pembelajaran (Faradila & Aimah, 2018)

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang digunakan untuk melakukan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan atau keberhasilan dari proses belajar, macam karakteristik media pembelajaran yaitu : media visual, auditori dan kinestetik (Faradila & Aimah, 2018). Media menurut seorang ahli Gerlac dan Ely menjelaskan bahwa syarat penggunaan sebuah media pembelajaran harus memiliki kriteria seperti menunjang tercapainya tujuan pengajaran, disesuaikan dengan kemampuan penalaran peserta didik dan disenangi oleh pengajar dan peserta didik (Riyanti, 2020). Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi pembelajaran (Muslihatun, 2016). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk menyamakan pemahaman mahasiswa berdasarkan materi yang diberikan. Media pembelajaran yang digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran dapat menjadi pendukung yang efektif serta efisien untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Puspitasari et al., 2019)

Kemampuan seorang pengajar dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dapat dilakukan dengan melihat perbedaan karakteristik individu baik dari segi potensi maupun gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu metode yang dimiliki seseorang dalam rangka memperoleh sebuah informasi (Adawiyah et al., 2020) Gaya belajar peserta didik merupakan solusi untuk meningkatkan kinerja saat proses pembelajaran. Jika seseorang dapat menemukan gaya belajar yang sesuai maka ia akan memperoleh pengetahuan dengan mudah, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam hal memahami dan mengolah informasi yang didapatkan (hidayat fahrul, 2023)

Menurut Bobbi DePoter dan Mike Herbnacki dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* halaman 110 dan 111 menjelaskan bahwa "Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap, mengatur dan mengolah informasi) (Riyanti, 2020)

Setiap individu mempunyai gaya belajar yang unik antara satu dengan yang lain, sehingga sebagai seorang pengajar dituntut untuk memberikan pengetahuan sesuai dengan karakter mahasiswa. Meskipun seseorang berada didalam kelas yang sama kemampuan dalam memahami apa yang diajarkan oleh dosen akan berbeda tingkatannya hal itu disebabkan karena gaya belajar yang berbeda oleh setiap individu, maka sangat penting bagi seorang pengajar untuk mengetahui karakter gaya belajar mahasiswanya dengan demikian pengajar akan mampu mengorganisasikan berbagai upaya sebagai respon terhadap kebutuhan mahasiswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Kurniati et al., 2019)

Hasil belajar yang baik diperoleh dari usaha mahasiswa maupun tenaga pengajar sebagai pendidik. Sehingga penting bagi pengajar mengetahui karakter gaya belajar anak didiknya. Banyak mahasiswa yang gagal memahami apa yang disampaikan oleh dosen karena ketidak sesuaian antara gaya belajar dengan gaya mengajar dosen (Adawiyah et al., 2020)

Banyak peneliti di Indonesia yang telah melakukan penelitian untuk mengetahui gaya belajar individu, seperti penelitian yang dilakukan oleh (De Porter & Hernacki, 2007) yang berisi penjelasan terkait gaya belajar seseorang yang dibedakan dalam 3 kelompok yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati dan sebagainya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada pengelihatan. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan cara mendengar sehingga lebih cenderung pada indra pendengaran untuk melakukan kegiatan belajar, sedangkan kinestetik lebih kepada bekerja atau melakukan secara langsung (Adawiyah et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Universitas Sibatokong Mambo didapatkan informasi dari Dosen Pengampu Mata kuliah Askeb Persalinan bahwa pembelajaran di lab hanya menggunakan media pantom.

Kegiatan praktek Skill Lab pada stasi Asuhan Persalinan Normal sebaiknya tidak hanya menggunakan media phantom karena tidak semua mahasiswa memiliki karakter gaya belajar kinestetik (Riyanti, 2020) hal ini dirasa belum efektif untuk melingkupi ketiga karakter gaya belajar mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) terkait gaya belajar ditemukan hasil bahwa angka keseluruhan terbanyak dari responden adalah memiliki gaya belajar visual (2619 = 35 %), diikuti dengan kinestetik (2619 = 33%) dan Auditori (2332 = 32%)

Untuk meningkatkan keterampilan Asuhan Persalinan Normal pada Mahasiswa sebelum menghadapi *Skill Lab* diperlukan media yang efektif sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya melalui media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajarnya agar dapat memahami dengan baik. Beberapa media belajar yang dapat digunakan seperti pantom, buku saku dan audio.

Bidang kebidanan telah menggunakan konsep demonstrasi panthom, tidak hanya mengajarkan tetapi juga digunakan secara praktis (Scharf et al., 2022). Dengan demonstrasi menggunakan media panthom kebutuhan yang ingin dicapai mahasiswa lebih berfokus pada materi yang ingin disampaikan. Dengan metode demonstrasi peserta didik dapat lebih berpartisipasi dan memperoleh pngalaman secara langsung dan dapat meningkatkan kompetensinya saat kegiatan Skill Lab dilakukan. Latihan keterampilan klinis dengan demonstrasi menggunakan model/panthom dapat memenuhi kebutuhan serta tantangan pada pelayanan kebidanan. *Skill Lab* dengan menggunakan panthom dapat meningkatkan rasa aman serta menurunkan angka kesalahan saat berhadapan dengan pasien pada proses berikutnya (Maharani et al., 2020)

Buku saku merupakan buku kecil yang berisi materi yang dapat disimpan dalam saku yang memudahkan seseorang untuk belajar apapun karena dapat dibawa kemana saja. Selain bukunya yang kecil, kelebihan dari buku saku adalah karena penjelasannya yang ringkas sehingga mampu mencari informasi dengan cepat serta menunjang pemahaman terhadap materi yang diberikan (Rahmandita et al., 2021)

Media Audio merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari pengirim ke penerima melalui indera pendengaran (Nugraheni, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Belajar Buku Saku, Audio dan Panthom Berdasarkan Gaya Belajar Mahasiswa terhadap Peningkatan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah menggunakan media belajar Buku Saku, Panthom dan Audio berdasarkan gaya belajar mahasiswa kebidanan?

1.3 Tujuan Penelitian

- A. Tujuan Umum
 - Menganalisis Peningkatan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah menggunakan media belajar Buku Saku, Audio dan *Phantom* berdasarkan gaya belajar mahasiswa kebidanan
- B. Tujuan Khusus
 - 1. Menganalisis Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah diberikan media belajar buku saku, audio, dan phantom pada mahasiswa kebidanan sesuai dengan gaya belajarnya
 - 2. Menganalisis Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah diberikan media belajar buku saku, audio, dan phantom pada mahasiswa kebidanan yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya
 - 3. Melakukan perbandingan keterampilan Asuhan Kala II Persalinan antara mahasiswa kebidanan yang diberikan media belajar yang sesuai dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

- A. Manfaat Ilmiah
 - Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai media pembelajaran dan karakter gaya belajar mahasiswa, dengan diketahuinya jenis media yang baik dalam proses pembelajaran praktek diharapkan dapat membantu tenaga pengajar untuk dapat menyesuaikan media belajar dengan karakter gaya belajar mahasiswa dalam rangka meningkatkan keterampilan praktik mahasiswa kebidanan.
- B. Manfaat Institusi
 - Diharapkan dapat digunakan oleh institusi pendidikan kesehatan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk menambah kepustakaan terkait media pembelajaran berdasarkan karakter belajar mahasiswa terhadap peningkatan keterampilan praktek kebidanan.
- C. Manfaat bagi Peneliti
 - Memberikan pengalaman dan menambah wawasan bagi peneliti baik secara teoritis maupun praktis terkait penggunaan media pembelajaran, jenis karakter belajar dan bagaimana kaitannya dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Media Belajar

A. Definisi Media Belajar

Belajar diartikan sebagai suatu kegiatan yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan tingkah laku, yang dihasilkan dari praktek atau bentuk pengalaman lainnya, pada pembelajaran asuhan persalinan terkadang mahasiswa memiliki kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang dijelaskan khususnya pada asuhan persalinan kala II, sedangkan materi ini merupakan materi penting dalam kebidanan (Hamzah, 2021)

Media belajar adalah suatu alat yang digunakan berupa perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi oleh pengajar kepada siswanya dalam proses belajar mengajar. Dengan kehadiran media diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih efektif serta efisien sesuai tujuan pembelajaran (Puspitarini & Hanif, 2019) Dari defenisi lain media pembelajaran juga diartikan suatu alat baik berupa fisik atau non fisik yang digunakan untuk pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa agar lebih efektif dan efisien. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman seseorang terhadap materi yang diajarkan serta menarik untuk dipelajari

B. Tujuan dan Manfaat Media Belajar

Secara umum media memiliki kegunaan diantaranya :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan peserta didik mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses belajar mengajar media pembelajaran ini memiliki enam fungsi pokok yaitu :
 1. Penggunaan media belajar saat kegiatan belajar mengajar memiliki fungsinya tersendiri yaitu sebagai alat bantu guna menumbuhkan kondisi belajar mengajar yang efektif.
 2. Penggunaan media belajar merupakan komponen yang memenuhi integral dari keseluruhan kondisi kegiatan belajar mengajar.
 3. Media belajar dalam pengajaran penggunaannya memenuhi kelengkapan dengan tujuan dan isi pelajaran.
 4. Media belajar dalam proses belajar mengajar bukan semata-mata hanya sekedar pelengkap saja.

5. Media belajar dalam proses belajar mengajar memiliki fungsi utama yaitu mempercepat proses belajar mengajar serta membantu peserta didik dalam menangkap pemahaman yang diberikan guru
6. Penggunaan media belajar dalam kegiatan belajar mengajar memiliki fungsi utama untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar.

Secara umum media pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Menyederhanakan penyajian informasi agar tidak bersifat terlalu verbalitas (bentuk kata tertulis ataupun lisan berkala)
2. Mengatasi serta memecahkan keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik.

Sifat yang unik pada setiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap peserta didiknya, maka hal ini menyebabkan banyak guru mengalami kesulitan jika semua harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran yaitu dengan kemampuannya dalam hal memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, serta dapat menimbulkan persepsi yang sama antara guru dan peserta didik (Sadiman, 2010)

C. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media harus disesuaikan dengan kriteria. Dalam memilih media, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Pada bagan kerucut pengalaman *Edgar Dale* terlihat bahwa bila tujuan atau kompetensi mahasiswa bersifat menghafalkan kata-kata tertentu maka *audio* sangat tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih digunakan. Jika tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktifitas), maka media film dan video bisa digunakan. (Yekti Satriyandari, Mufdlilah, 2013)

Dalam memilih sebuah media pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal seperti:

1. Kemampuan mengkomodasikan dalam penyajian stimulus yang tepat sasaran, baik itu secara visual maupun audio.
2. Kemampuan mengkomodasikan terhadap respon yang diberikan peserta didik secara tepat (tertulis, audio, serta kegiatan fisik).
3. Pemilihan media utama dan media sekunder sebagai penyajian informasi atas stimulus, serta latihan dan juga tes (sebaiknya menggunakan media yang serupa) (Riyanti, 2020)

Selain itu dalam pemilihan media belajar juga penting mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, tujuan dari pembelajaran dapat bersifat kognitif, psikomotorik, ataupun afektif. Karena setiap media mempunyai syarat tertentu yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih suatu media pembelajaran.
2. Memilih media harus dilihat pada konsep yang jelas, maksudnya dalam memilih sebuah media tidak dibenarkan sesuai keinginan

guru, tetapi yang lebih penting adalah saat proses pembelajaran agar dapat efektif dan efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Dalam memilih media harus berdasarkan dengan karakteristik setiap individu, hal ini karena media yang digunakan pada suatu kelompok belum tentu cocok untuk digunakan pada kelompok lain
4. Memilih media semestinya juga harus berdasarkan dengan gaya belajar mahasiswa serta kemampuan pengajar
5. Dalam Pemilihan sebuah media harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan. (Wina Sanjaya, 2008)

D. **Jenis-Jenis Media Belajar**

Terdapat beragam jenis media yang dikemukakan para ahli seperti :

1. **Media Visual**

Media ini disebut sebagai media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Media visual hanya dapat dilihat seperti gambar, poster, buku yang hanya dapat dipahami melalui indra penglihatan (Mumtaha 2014)

2. **Media Audio**

Media audio yaitu media yang hanya bisa digunakan melalui indra pendengaran seperti voice note, radio, musik, dan lain sebagainya (aryadilla)

3. **Media Audio Visual**

Media yang bisa dilihat melalui indra penglihatan dan pendengaran seperti video, slide show, film pendek dan sebagainya.

4. **Media Kinestik**

Media yang digunakan untuk mendemonstrasikan atau mempraktekkan atau menerapkan ilmu dari apa yang telah dipelajari

E. **Media Belajar *Panthom***

Panthom merupakan alat peraga benda tiruan yang merupakan suatu media pembelajaran yang sederhana namun sangat jelas karena berbentuk replika dengan model kemiripannya 99% dengan model yang asli (Aritonang & Purba, 2018)

Bidang kebidanan telah menggunakan *panthom*, tidak hanya mengajarkan tetapi juga digunakan secara praktis (Scharf et al., 2022). Dengan menggunakan media *panthom* kebutuhan yang ingin dicapai mahasiswa lebih berfokus pada materi yang ingin disampaikan. Dengan demonstrasi *panthom* peserta didik dapat lebih berpartisipasi dan memperoleh pengalaman secara langsung dan dapat meningkatkan kompetensinya saat kegiatan Skill Lab dilakukan. Latihan keterampilan klinis dengan demonstrasi menggunakan model/*panthom* dapat memenuhi kebutuhan serta tantangan pada pelayanan kebidanan. Skill Lab dengan menggunakan *panthom* dapat meningkatkan rasa aman serta menurunkan angka kesalahan saat berhadapan dengan pasien pada proses berikutnya (Maharani et al., 2020)

Menurut (Jyoti et al., 2021) Pengaruh pelatihan berbasis panthom pada keterampilan persalinan menunjukkan kinerja yang lebih baik dan dan pemahaman yang tinggi terkait tahapan persalinan, penatalaksanaan dan perolongan persalinan. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pipitcahyani, 2021) Terdapat pengaruh pembelajaran praktik dengan panthom terhadap kemampuan praktek ANC dan INC mahasiswa kebidanan.

F. **Media Belajar Buku Saku**

Buku saku adalah buku berbentuk kecil yang mudah dibawa, ringan serta dapat disimpan didalam saku sehingga mempermudah seseorang untuk belajar serta memberikan kesenangan bagi mahasiswa. Buku saku memiliki manfaat yaitu jumlah halaman yang lebih sedikit sehingga dapat diperoleh materi yang diperlukan dengan cepat serta dapat menjadi stimulus untuk menambah minat belajar sehingga lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari dosen (Wulandari et al., 2016) Penggunaan dan pengadaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi individu, penggunaan media mampu membuat seseorang termotivasi untuk belajar sehingga dapat mengimplementasikan pengetahuannya melalui aktivitas fisik berbentuk keterampilan (Taamu et al., 2020)

Buku saku memiliki desain yang sederhana dengan menggunakan gambar yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan yang berkaitan dengan informasi penting yang diberikan. Melalui pelengkap gambar yang disertai keterangan, sasaran dapat dengan mudah mengerti informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan tulisan karena dapat melihat bentuk informasi yang sebenarnya (Musfiqon, 2019)

Dampak positif dari penggunaan buku saku bergambar dapat dilihat pada penelitian (Jha. et al., 2013) yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran setelah diberikan intervensi menggunakan media cetak.

Buku saku memiliki pengaruh pada meningkatnya hasil belajar. Mahasiswa yang menggunakan buku saku mengalami peningkatan hasil belajar, ini didukung oleh pernyataan (Khulafa, F. N., & Santosa, P 2018)

Buku saku dapat meningkatkan pembelajaran dengan hasil 46% sampai 97% sehingga disimpulkan bahwa buku saku layak digunakan dalam proses pembelajaran (Mona & Azalea, 2018) Mengatakan bahwa buku saku memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan (Cahyono, 2018) mengatan bahwa buku saku menjadi sumber belajar untuk menarik perhatian dan minat

Media belajar buku saku memiliki banyak keunggulan seperti menciptakan suasana yang menyenangkan, mudah dibawa, isi yang menarik karena disertai gambar, membuat siswa fokus saat belajar (Sari et al., 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dari (Abdullah et al., 2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh buku saku terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan control. N-gain kelas eksperimen sebesar 63.9 dengan kategori nilai cukup efektif, sedangkan kelas kontrol 46,58 pocketbook juga

mempengaruhi motivasi belajar dengan N-gain kelas eksperimen 41,48 sedangkan kontrol 32,01

G. **Media Belajar Audio**

Media Audio merupakan sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima dengan melalui indera pendengaran. Agar media dapat menyampaikan pesan dengan baik harus memakai bahasa audio. Bahasa audio adalah bahasa yang memadukan elemen suara, bunyi dan musik. Penggunaan media audio memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan media audio yaitu :

- 1) Tidak begitu mahal untuk kegiatan pembelajaran
- 2) Audio tape hemat karena rekaman dapat dihapus dan diganti dengan yang baru
- 3) Dapat digunakan sebagai pembelajaran kelompok maupun individu
- 4) Pembelajar yang tuna netra dan tuna aksara dapat belajar melalui media ini
- 5) Membawa pesan verbal yang lebih dramatis
- 6) Dengan kreativitas dosen, media audio dapat bervariasi
- 7) Dapat dibawa dimana-mana

Adapun kelemahan media audio adalah :

- 1) Tanpa adanya penyaji yang bertatap muka dengan pengajar beberapa diantara pebelajar menjadi kurang perhatian
- 2) Pengembangan audio yang baik akan banyak menyita waktu
- 3) Tidak memperoleh feed back secara langsung

2.2 Tinjauan Tentang Gaya Belajar

A. **Definisi Gaya Belajar**

Gaya belajar adalah suatu metode bagaimana individu menyerap dan mengolah sebuah informasi, yang mana hal ini berbeda disetiap individu, meskipun terdapat perbedaan gaya belajar, tujuan yang ingin dicapai memiliki persamaan yaitu memahami materi yang disampaikan oleh guru/dosen. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka seorang pendidik penting untuk memilih model pembelajaran sesuai gaya belajar mahasiswa (Mashurwati, 2018)

Perbedaan gaya belajar setiap individu mengharuskan seorang guru mengetahui model / metode yang akan digunakan untuk mengajar sehingga dapat disesuaikan dengan gaya belajar setiap individu (Nurfadillah, 2020)

B. **Jenis dan karakteristik Gaya Belajar**

1. Gaya belajar visual

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar melalui cara pengamatan, melihat dan sejenisnya. Titik fokus dari gaya belajar seperti ini yaitu terletak pada indera pengelihatan. Individu dengan gaya belajar seperti ini menggunakan mata sebagai alat paling penting untuk menangkap suatu pengetahuan. Ciri individu dengan karakteri gaya belajar visual yaitu memiliki nada suara yang lebih keras, berbicara cepat dan tidak suka berbicara dengan orang sekitar, lebih suka bicara dengan saling bertatap wajah, tampil rapi, senang membaca dan bisa membaca dengan cepat, teliti, pelupa, saat marah lebih suka diam dan sebagainya.

Strategi mengajar yang dapat dilakukan pada gaya belajar visual yaitu :

- b. Memberikan buku yang berisi ilustrasi gambar serta warna
- c. Memperbanyak memakai materi visual seperti gambar, diagram, multimedia seperti komputer, video, internet dan sebagainya
- d. Mengarahkan mahasiswa menggunakan garis bawah pada bagian penting dari catatan yang ditulisnya
- e. Menyediakan ruangan dengan penerangan yang baik. Tipe visual lebih cenderung menggunakan indra mata maka dari itu penerangan harus diperhatikan.
- f. Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu pengelihatan
- g. Pastikan buku catatan yang mereka tulis lengkap
- h. Visualisasikan apa yang mereka pelajari dan dorong peserta didik untuk membayangkan
- i. Mencatat kembali pelajaran dengan bahasa yang singkat dan jelas
- j. Warna adalah stimulus yang baik bagi tipe visual
- k. Mendorong untuk mengilustrasikan sebuah ide melalui rangkaian kata atau gambar
- l. Menggunakan mind map

2. Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang menerima informasi/pengetahuan dengan menggunakan pendengaran. Ciri seorang individu dengan gaya belajar ini seperti memiliki suara yang jelas, lebih senang berkomunikasi dengan media telepon, senang mendengar orang lain, sering berbicara sendiri, banyak bicara, tidak senang membaca, ketika marah lebih cenderung mengekspresikan, suka mendengar musik, senang diskusi kelompok dan lainnya.

Cara efektif untuk mengajar seseorang dengan gaya belajar auditorial yaitu :

- a. Mengajak untuk ikut aktif dalam diskusi
- b. Mendorong untuk membaca materi dengan keras
- c. Melagukan materi yang didapat
- d. Guru dapat memanfaatkan media rekaman dan membiarkan anak mendengarnya sebelum tidur
- e. Menggunakan audio dalam pembelajaran (musik, radio, dll)
- f. Sering bertanya
- g. Membiarkan peserta didik menjelaskan dari pada menulis
- h. Menghindari polusi suara karena dapat mengganggu konsentrasi belajar.

3. Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik diartikan sebagai gaya belajar dengan cara bergerak, dan bekerja secara langsung. Maksudnya adalah menggunakan indra perasa serta gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar seperti ini lebih gampang menerima pengetahuan dengan bergerak secara langsung. Ciri seseorang dengan gaya belajar kinestetik adalah suara yang berat, sering menggunakan bahasa tubuh, bicara

lambat, tidak dapat duduk dalam waktu yang lama, ketika belajar suka jalan, menyukai permainan, olahraga atau kegiatan fisik lainnya.

Cara mengajar seseorang dengan gaya belajar kinestetik yaitu :

- a. Memperbanyak praktik lapangan
- b. Melakukan demonstrasi
- c. Membuat model/ccontoh
- d. Mengambil posisi nyaman ketika belajar
- e. Memperbanyak praktik di laboratorium
- f. Dapat menghafal sambil bergerak
- g. Lebih banyak simulasi
- h. Tidak memaksakan belajar terlalu lama
- i. Mengizinkan untuk mengunyah permen saat belajar
- j. Menggunakan stabilo pada hal penting dalam bacaan. (Uno, 2006)

4. Gaya belajar Kombinasi

Gaya belajar kombinasi merupakan gaya belajar yang merujuk pada preferensi seseorang untuk menggunakan lebih dari satu jenis gaya belajar dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, banyak individu yang tidak terbatas pada satu gaya belajar tunggal, melainkan memanfaatkan kombinasi dari beberapa gaya belajar yang berbeda untuk memaksimalkan pemahaman dan retensi informasi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa individu sering memiliki kombinasi gaya belajar daripada hanya satu gaya belajar tunggal. Dalam sebuah studi yang menggunakan model gaya belajar Felder-Silverman, ditemukan bahwa gaya belajar individu bisa meliputi berbagai dimensi seperti visual/verbal, sensing/intuitive, active/reflective, dan sequential/global. Setiap dimensi ini mempengaruhi cara seseorang menerima, memproses, dan memahami informasi (Hu et al., 2021)

Namun, penting untuk diketahui bahwa meskipun konsep gaya belajar sangat populer, beberapa studi menunjukkan bahwa penyesuaian metode pengajaran berdasarkan gaya belajar tidak selalu meningkatkan hasil belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa memberikan instruksi berdasarkan preferensi gaya belajar siswa tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kinerja akademik (Rogowsky et al., 2020)

Meskipun seseorang memiliki kombinasi gaya belajar, sering kali ada satu gaya belajar yang lebih dominan dibandingkan yang lain. Gaya belajar dominan ini cenderung menjadi preferensi utama individu dalam menyerap dan memproses informasi. Penelitian lain dalam jurnal *Sustainability* juga mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu menggunakan berbagai gaya belajar, mereka tetap memiliki kecenderungan untuk menunjukkan preferensi yang lebih kuat terhadap satu gaya belajar tertentu. Misalnya, mahasiswa psikologi yang cenderung memiliki gaya belajar teoretis dan abstrak mungkin tetap menunjukkan preferensi dominan terhadap pembelajaran melalui bacaan dan diskusi teoretis dibandingkan dengan pendekatan praktis atau eksperimen (Maya et al., 2021). Pada akhirnya,

meskipun kombinasi gaya belajar dapat meningkatkan fleksibilitas dan adaptabilitas dalam pembelajaran, memahami gaya belajar dominan tetap penting untuk merancang strategi belajar yang paling efektif bagi setiap individu.

2.3 Tinjauan Tentang *Skill Lab*

A. Definisi *Skill lab*

Skill lab merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi serta keterampilan klinis dan lab. Keterampilan lab memiliki efek yang besar terhadap peningkatan capaian keterampilan klinis mahasiswa untuk mencapai standar kompetensi pada jenjang pendidikan (Panggabean & S, 2016)

Menurut (Safiril et al., 2023) *Skill lab* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di laboratorium yang memiliki fungsi penting dalam proses pendidikan karena melingkupi 3 komponen yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pengalaman belajar *Skill Lab* dominan mementingkan pada penguasaan keterampilan atau skill yang menjadi tahapan proses pembelajaran yang akan memberikan persiapan pengetahuan sebelum melaksanakan di dunia kerja.

Skill lab bertujuan untuk mengembangkan serta memastikan bahwa mahasiswa kebidanan dapat menerima pendidikan *skill lab* yang memadai (Houghton et al., 2012)

B. Tujuan *Skill Lab*

Menurut Nurhidayah (2011), tujuan pembelajaran *skill lab* adalah :

- 1) Memahami, menguji, dan menerapkan berbagai teori untuk diterapkan pada praktik klinik
- 2) Mengembangkan keterampilan, intelektual dan interpersonal sebagai persiapan memberikan pelayanan kepada klien
- 3) Menemukan berbagai prinsip dan mengembangkan pengetahuan melalui latihan praktek dengan tujuan menerapkan ilmu kebidanan
- 4) Mengadakan pendekatan, penyelidikan dan keterampilan pemecahan masalah.

C. Komponen *Skill Lab*

Terdapat 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *Skills Lab* yaitu:

- 1) Pengetahuan yang menyangkut dengan cara melakukan keterampilan dari berbagai sumber media pembelajaran. Tingkat pengetahuan dalam beberapa kategori yaitu :
 - a. Pengetahuan terdiri atas keterampilan mengenai hal-hal yang pernah dipelajari.
 - b. Pemahaman Meliputi pemahaman terhadap informasi yang pernah dibaca atau dilihat.
 - c. Analisis terdiri atas pemilahan informasi yang sudah diperoleh lalu terfokus pada bagian penting dan mencoba memahami informasi secara terstruktur.
 - d. Sintesis meliputi penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang ada kemudian digabungkan elemen pada sebuah pola yang sebelumnya tidak ada.

- e. Evaluasi Meliputi penarikan keputusan atau menyimpulkan yang memperhatikan 12 kriteria – kriteria yang ada (Gupta, 2017)
- 2) Pemberian latihan secara berulang sampai ketrampilan tersebut mampu dikuasai, hal ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode drill. Yang merupakan metode yang menekankan pada kebiasaan yang didapatkan dari latihan yang dilakukan sampai ketrampilan tersebut semakin berkembang dan akhirnya dapat dikuasai dengan baik.
- 3) Umpan balik (feedback) dan evaluasi Memberikan umpan balik meningkatkan pencapaian mahasiswa dengan memprioritaskan pengembangan atas kekurangan dengan umpan balik mahasiswa akan dapat mereview sendiri dengan sukses, memiliki aspirasi yang lebih besar untuk pencapaian yang besar kepuasan pribadi yang lebih besar, dan kinerja yang lebih baik secara menyeluruh. Umpan balik harus bisa memberikan penjelasan mengenai apa yang benar dan apa yang salah

D. Tahapan **Skill Lab**

Menurut Claramita (2009) ada beberapa langkah dalam pembelajaran skill lab. Langkah-langkah pembelajaran praktek di laboratorium meliputi:

- 1) Langkah Perencanaan
 - a) Melakukan analisis kurikulum dengan mempelajari keterampilan yang akan diajarkan dengan merujuk pada kurikulum dan silabus meliputi standar kompetensi, prosedur kegiatan, dan kondisi yang diperlukan untuk melatih keterampilan yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI).
 - b) Membuat lembar kerja yang sedikitnya terdiri dari; tujuan pembelajaran, rangkuman teori, langkah-langkah kerja, dan evaluasi.
 - c) Memeriksa kesiapan peralatan dan perangkat pendukung lain yang diperlukan.
 - d) Melakukan uji coba dan menyempurnakan lembar kerja yang telah dibuat menjadi lembar kerja akhir yang akan digunakan.
 - e) Membuat panduan penilaian yang meliputi langkah-langkah kunci yang harus dikerjakan mahasiswa dengan benar dan hasil-hasil yang harus dicapai mahasiswa.
- 2) Langkah Persiapan
 - a) Memeriksa kembali peralatan dan perangkat pendukung yang telah disiapkan.
 - b) Menjelaskan kepada mahasiswa gambaran umum simulasi dalam kaitannya dengan topik yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c) Membagikan lembar kerja kepada mahasiswa.
 - d) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya guna memperjelas pemahamannya terhadap kegiatan praktek yang akan dilaksanakan.

- 3) Langkah Pelaksanaan
 - a) Menginstruksikan kepada siswa untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan praktek sesuai dengan daftar tilik
 - b) Melakukan koreksi terhadap siswa yang melakukan kesalahan.
 - c) Membuat catatan tentang hal-hal yang perlu didiskusikan setelah kegiatan praktek.
 - 4) Langkah Evaluasi dan Penutup
 - a) Mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan kegiatan praktek yang telah dilaksanakan sesuai dengan catatan yang telah dibuat selama kegiatan praktek berlangsung.
 - b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan komentar terkait dengan kegiatan praktek yang telah dilaksanakan.
 - c) Membuat rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- E. **Faktor-faktor yang mempengaruhi Skill Lab**
- 1) Motivasi
Merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan
 - 2) Pengalaman
Merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan dimasa lampainya.
 - 3) Keahlian
Keahlian yang dimiliki oleh seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuai yang sudah diajarkan (Erpan, 2016)

2.4 Tinjauan Tentang Persalinan

A. Definisi Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37-42 Minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat atau bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin (Indah et al., 2019)

Menurut (Fitriahadi, 2019) Persalinan dan kelahiran normal merupakan suatu proses kelahiran yang terjadi pada kehamilan yang telah cukup bulan (37-42 minggu) dengan perlansungan waktu 18-24 jam tanpa komplikasi baik dari ibu maupun janin

Dalam pengertian sehari-hari persalinan diartikan sebagai serangkaian kejadian pengeluaran bayi yang telah cukup bulan, dan dilanjutkan dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu

lewat jalan lahir yang berlangsung dengan atau tanpa bantuan. Tujuan asuhan persalinan adalah untuk mengupayakan kelangsungan hidup dan derajat kesehatan yang tinggi lewat upaya yang terintegrasi serta intervensi yang minimal dengan asuhan persalinan yang baik dan sesuai prosedur sehingga prinsip keamanan dan kualitas dari pelayan dapat optimal (Maulani, 2020)

Menurut WHO (*World Health Organization*) Persalinan normal yakni persalinan yang dimulai secara spontan, dengan resiko rendah pada awal persalinan dan tetap dalam resiko rendah selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan rentang 37-42 minggu dan setelah persalinan ibu maupun bayi dalam kondisi sehat (JNPK-KR, 2012)

B. Tujuan Asuhan Persalinan

Berdasarkan Permenkes RI No.97 Tahun 2014 tujuan asuhan persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yaitu:

1. Menjamin kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas.
2. Peningkatan kualitas pertolongan persalinan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional secara berangsur-angsur.
3. Meningkatkan jangkauan dan pemanfaatan fasilitas pelayanan pertolongan persalinan yang tersedia sesuai kebutuhan masyarakat.
4. Peningkatan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas.
5. Meningkatkan kemampuan peran serta masyarakat.

C. Tanda-Tanda Persalinan

Tanda-tanda inpartu adalah sebagai berikut :

1. Rasa nyeri karena adanya his yang datang lebih kuat, sering dan teratur
2. Pengeluaran lendir bercampur darah yang lebih banyak karena robekan robekan kecil pada serviks
3. Terkadang ketuban pecah dengan sendirinya
4. Pada pemeriksaan dalam, serviks mendatar dan telah terjadi pembukaan (Muchtart 2012 : hal 70)

D. Mekanisme Persalinan

1. Kala I (Kala Pembukaan)
 - a) Fase Laten
Pembukaan serviks yang berlangsung lambat yaitu sampai pembukaan 3 cm, yang durasinya berkisar 7-8 jam
 - b) Fase Aktif
Fase ini berlangsung selama 6 jam dan terbagi menjadi 3 yaitu :
 - 1) Akselerasi
Periode ini berlangsung selama 2 jam dan pembukaan menjadi 4 cm
 - 2) Dilatasi Maksimal
Periode ini berlangsung selama 2 jam dan pembukaan menjadi 9 cm
 - 3) Deselerasi

Periode ini berlangsung selama 2 jam dan pembukaan menjadi 10 cm (Lengkap) (Muchtar, 2012 : Hal 71)

2. Kala II (Kala Pengeluaran)

Ketika kepala janin turun dan masuk ke ruang panggul sehingga terjadi tekanan pada otot-otot dasar panggul melalui lengkung refleks menimbulkan rasa ingin mengejan. Karena terdapat tekanan pada rectum, ibu merasa seperti ingin buang air besar dengan ditandai anus membuka. Pada saat terjadi his kepala janin mulai terlihat, vulva membuka, dan perineum meregang. Dengan his dan merenged yang dipimpin akan lahir kepala di ikuti seluruh tubuh janin. Kala II pada primi berlangsung selama 1,5 – 2 jam dan pada multi berlangsung selama 30 menit – 1 jam (Muchtar, 2012 : hal 71)
3. Kala III (Pengeluaran Uri)

Uterus teraba keras dengan fundus uteri setinggi pusat, dan berisi plasenta yang menjadi lebih tebal dari sebelumnya. Beberapa saat kemudian terjadi his pelepasan dan pengeluaran uri. Dalam waktu 5 – 10 menit seluruh pelepasan akan terlepas, terdorong kedalam vagina dan akan lahir spontan atau dengan sedikit dorongan dari atas simpisis atau fundus uteri. Proses ini umumnya berlangsung 5-30 menit setelah bayi lahir. Pengeluaran plasenta akan disertai dengan pengeluaran darah berkisar 100-200 cc (Muchtar 2012: hal 73)
4. Kala IV

Kala IV disebut juga kala pengawasan selama 1 jam setelah bayi lahir dan plasenta lahir untuk mengamati keadaan ibu, utamanya pada bahaya perdarahan postpartum (Muchtar 2012: hal 73)

E. Langkah Asuhan Persalinan Kala II

Melihat tanda dan gejala kala II

1. Mengamati tanda dan gejala persalinan kala dua :
 - a) Ibu mempunyai keinginan untuk meneran
 - b) Ibu merasakan tekanan yang semakin meningkat pada rectum dan atau vagina
 - c) Perineum menonjol
 - d) Vulva-vagina dan spingter anal membuka

Menyiapkan Pertolongan persalinan

2. Menyiapkan peralatan persalinan dan lingkungan :
 - a) Memastikan perlengkapan, bahan dan obat-obatan esensi siap digunakan
 - b) Mematahkan ampul okstitosin 10 unit
 - c) Menempatkan tabung suntik steril sekali pakai di dalam partus set
 - d) Siapkan penerangan
 - e) Hangatkan handuk atau selimut
 - f) Sediakan jam atau arloji
3. Mengenakan baju penutup atau celemek plastic yang bersih
4. Melepaskan semua perhiasan yang dipakai di bawah siku, mencuci kedua tangan dengan sabun dan air mengalir serta mengeringkan tangan dengan handuk satu kali pakai/pribadi yang bersih
5. Memakai sarung tangan desinfeksi tingkat tinggi atau steril

6. Menghisap oksitosin 10 unit ke dalam tabung suntik (dengan memakai sarung tangan DTT atau steril) dan meletakkannya kembali di partus set/wadah DTT/steril tanpa mengkontaminasi tabung plastic

Memastikan Pembukaan Lengkap dan keadaan janin baik

7. Membersihkan vulva dan perineum, menyekanya dengan hati-hati dari depan ke belakang dengan menggunakan kaps atau kassa yang sudah dibasahi air DTT. Jika mulut vagina, perineum atau anus sudah terkontaminasi oleh kotoran ibu, membersihkannya dengan seksama dengan cara menyeka dari depan ke belakang. Membuang kapas/kassa yang sudah terkontaminasi dalam wadah yang benar. Mengganti sarung tangan tersebut di dalam larutan klorin
8. Dengan menggunakan tehnik antiseptic, melakukan pemeriksaan dalam untuk memastikan bahwa pemeriksaan serviks sudah lengkap, bila selaput ketuban belum pecah, sedang pembukaan sudah lengkap, lakukan amniotomi
9. Mendekontaminasi sarung tangan dengan mencelupkan tangan ke larutan klorin 0,5 % dan melepaskannya dalam keadaan terbalik serta merendamnya dalam larutan klorin 0,5 % selama 10 menit. Mencuci tangan
10. Memeriksa DJJ setelah kontraksi berakhir untuk memastikan dalam batas normal (120-180x/menit)
 - a) Mengambil tindakan yang sesuai jika DJJ tidak normal
 - b) Mendokumentasikan hasil-hasil pemeriksaan dalam DJJ dan semua hasil-hasil pemeriksaan dalam, DJJ dan semua hasil-hasil penilaian serta asuhan lainnya pada partograf

Menyiapkan Ibu dan keluarga untuk membantu proses kelahiran

11. Membantu ibu pembukaan sudah lengkap dengan keadaan janin baik, membantu ibu berada dalam posisi yang nyaman sesuai dengan keinginannya, tunggu hingga ibu mempunyai keinginan untuk meneran
12. Meminta keluarga untuk menyiapkan posisi ibu untuk meneran (pada saat his, membantu ibu dalam posisi setengah duduk dan pastikan ia merasa nyaman)
13. Melakukan pimpinan meneran saat ibu mempunyai dorongan kuat untuk meneran :
 - a) Membimbing ibu untuk meneran saat ibu mempunyai kontraksi keinginan untuk meneran
 - b) Mendukung dan memberi semangat atas usaha ibu untuk meneran
 - c) Membantu ibu mengambil posisi yang nyaman sesuai dengan pilihannya (tidak meminta ibu untuk berbaring terlentang) berbaring miring atau merubah posisi disela-sela kontraksi ibu bila dikehendaki ibu
 - d) Anjurkan ibu untuk beristirahat diantara kontraksi
 - e) Anjurkan keluarga untuk mendukung dan memberi semangat
 - f) Berikan asupan cairan peroral
 - g) Menilai DJJ setiap 5 menit
14. Meletakkan handuk bersih diatas perut ibu untuk mengeringkan bayi, jika kepala bayi telah membuka vulva dengan diameter 5-6 cm
15. Meletakkan kain yang bersih yang dilipat 1/3 bagian, dibawah bokong ibu

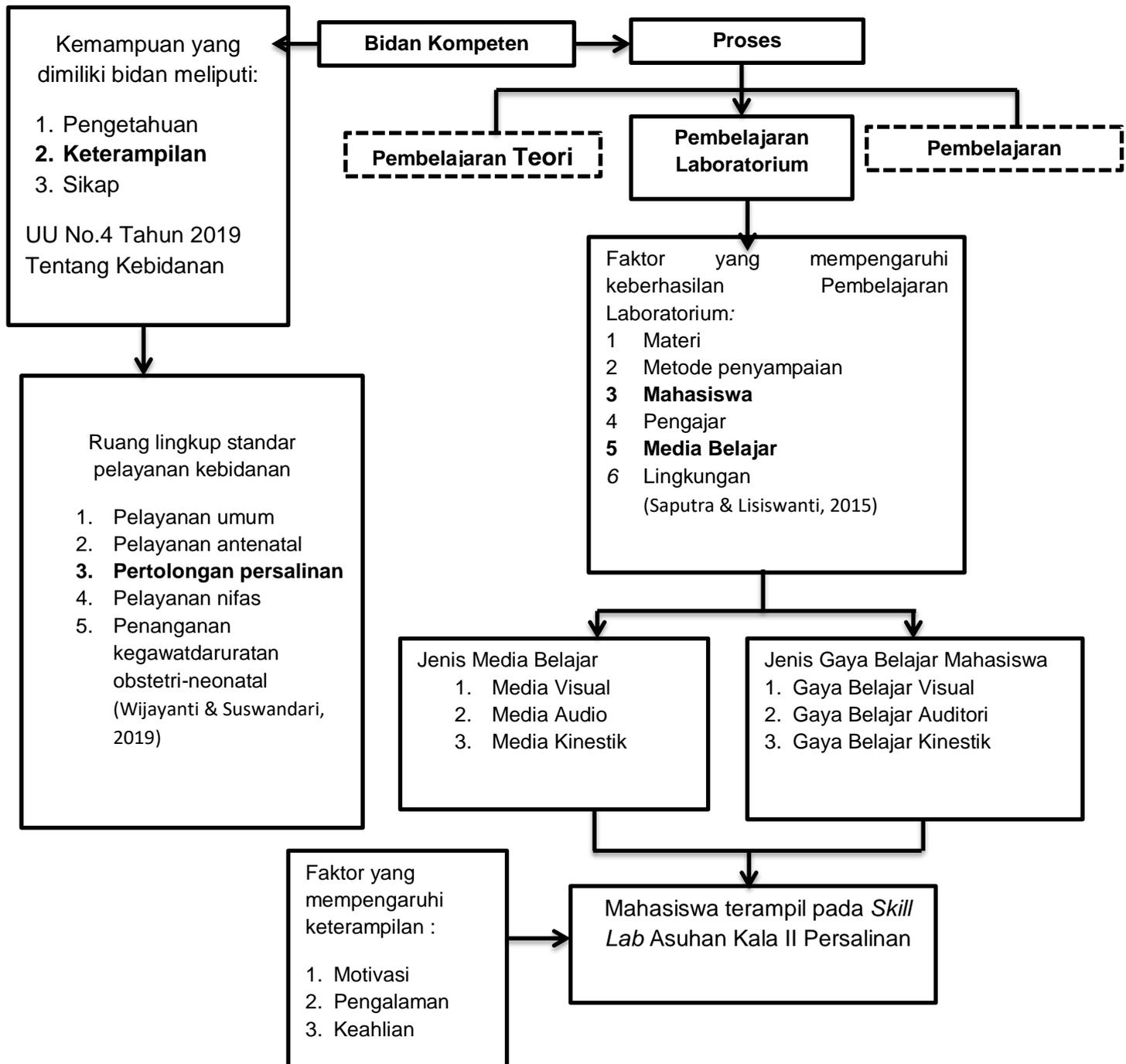
16. Membuka partus set
 17. Memakai sarung tangan DTT atau steril pada kedua tangan
- Menolong Kelahiran Bayi**
18. Saat kepala bayi membuka vulva dengan diameter 5-6 cm, melindungi perineum dengan tangan kanan yang dilapisi kain, sementara tangan kiri menahan puncak kepala agar tidak terjadi defleksi yang terlalu cepat saat kepala lahir
 19. Dengan lembut menyeka muka, mulut dan hidung bayi dengan kain atau kassa yang bersih
 20. Memeriksa/mengecek apakah ada lilitan tali pusat pada leher dengan seksama
 21. Menunggu hingga kepala janin selesai melakukan putaran paksi luar secara spontan
 22. Setelah kepala melakukan putaran saat kepala bayi, tempatkan kedua tangan di masing-masing sisi muka bayi, menganjurkan ibu untuk meneran saat kontraksi berikutnya. Dengan lembut menariknya kearah atas dan kearah luar untuk melahirkan bahu posterior
 23. Setelah kedua bayi dilahirkan menelusurkan tangan mulai kepala bayi yang berada dibagian bawah dengan tangan kanan kearah perineum, membiarkan bahu dan lengan posterior lahir ke tangan tersebut. Mengendalikan kelahiran siku dan tangan bayi saat melewati perineum, gunakan lengan bagian bawah untuk menyangga tubuh bayi saat melahirkan. Menggunakan tangan anterior (bagian atas) untuk mengendalikan siku dan tangan anterior bayi saat keduanya lahir
 24. Setelah tubuh dan lengan lahir, menelusurkan lengan yang ada diatas (anterior) dari punggung ke arah kaki bayi untuk menyangga saat punggung dan kaki lahir. Memegang kedua mata kaki bayi dan dengan hati-hati membantu kelahiran bayi (Wicaksana & Rachman, 2020)

2.5 Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang ada dalam suatu riset (Mujiyanto & Rinaldi, 2017)

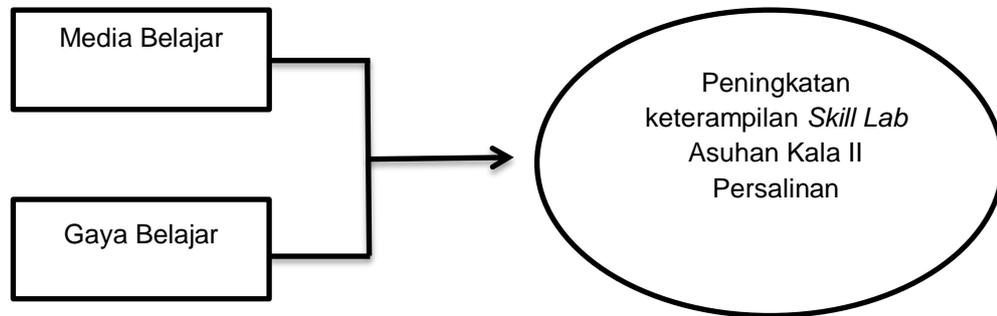
- A. Variabel Independen (variabel bebas) adalah sebuah variabel yang dapat memberikan pengaruh pada variabel lainnya, apabila variabel ini mengalami perubahan ini dapat mengakibatkan perubahan pada variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan media belajar buku saku, panthom dan audio dan gaya belajar
- B. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, hal ini diartikan bahwa variabel dependen berubah jika terjadi perubahan pada variabel independen (Imas Masturoh, 2018) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 : Kerangka Teori (Nugraheni, 2019)

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 : Kerangka Konsep

Keterangan :

- Variabel Independen
- Variabel Dependen

2.8 Hipotesis

1. Ada peningkatan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah diberikan media belajar buku saku, audio, dan phantom pada mahasiswa kebidanan sesuai dengan gaya belajarnya
2. Tidak ada peningkatan yang signifikan Keterampilan *Skill Lab* Asuhan Kala II Persalinan setelah diberikan media belajar buku saku, audio, dan phantom pada mahasiswa kebidanan yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya
3. Ada perbedaan keterampilan Asuhan Kala II Persalinan antara mahasiswa kebidanan yang diberikan media belajar yang sesuai dan tidak sesuai dengan gaya belajarnya.

2.9 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur/ Cara Pengukuran	Skala	Hasil Ukur
1.	Gaya Belajar	Suatu metode/cara yang dimiliki seseorang yang dapat memudahkan dalam rangka memperoleh sebuah informasi	Kuisisioner yang berisi 14 pertanyaan	Nominal	1. Dominan Jawaban A = Gaya belajar Visual 2. Dominan Jawaban B = Gaya belajar Auditori 3. Dominan Jawaban C = Gaya Belajar Kinestik
2.	Keterampilan <i>Skill Lab</i>	Pembelajaran yang dilaksanakan dilaboratorium untuk mengembangkan kompetensi serta keterampilan klinis dan laboratorium	1. Daftar Tilik Kala II 2. Format Standar Nilai	Interval Skor 0-100	1. Terampil :>80 2. Cukup Terampil: 66-80 3. Kurang Terampil :<66
3.	Media belajar	Suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi oleh pengajar kepada mahasiswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi buku saku, audio musik dan phantom			